

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan dan yang mereka butuhkan.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Oleh karena itu, Islam menjadikan dua hal ini sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawab.¹

Adanya kebutuhan pada manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindrakan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat dan tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki

¹Dr. Yusuf Qardhawi, *Pesan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Perss, 2001), h. 66.

manusia tanpa kecuali. Fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.²

Salah satu alasan manusia mampu bertahan hidup yakni karena adanya naluri mempertahankan diri. Secara faktual manusia memang cenderung untuk menjaga eksistensi diri. Manusia ingin mendapat penghormatan, kekuasaan dan penghargaan, juga menginginkan harta, tidak dilecehkan, direndahkan dan dihina. Tentang naluri ini Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya pada Al-Quran Al-mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia agar kebutuhannya terjamin dalam risiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras mencari penjamin akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi kehidupannya kelak, baik pemenuhan akan sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Dalam penataan sistem perekonomian nasional, muncul gagasan otonomi daerah. Penetapan otonomi daerah antara lain disebabkan oleh kenyataan bahwa hubungan keuangan pusat-daerah masih timpang. Tidak satu pun jenis pajak pusat

²M. Yusuf Yusanto dan M. Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h.41.

yang dialihkan kepada daerah.³ Dengan adanya sistem otonomi daerah, maka kebijakan-kebijakan mengenai perekonomian daerah dikomando langsung oleh pemerintah daerah masing-masing, termasuk dalam penetapan upah minimum pekerja yang biasa dikenal dengan sebutan UMR (Upah Minimum Regional).

Pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan para pelaku usaha dalam menentukan upah pekerjaan adalah sebagai berikut:⁴

1. Bobot pekerjaan yang diukur berdasarkan *know-how*, *problem solving*, *accountability*
2. Kemampuan financial perusahaan
3. Tingkat daya saing perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang dianggap sebagai pesaing
4. Pengalaman kerja karyawan yang bersangkutan
5. *Bargaining power* pekerja terhadap perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum, penetapan upah yang dilaksanakan setiap tahun ditentukan dengan berdasarkan KHL (Kebutuhan Hidup Layak).⁵ Komponen kebutuhan hidup layak digunakan sebagai dasar penentuan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja.

³Sujatmoko, Cakrawala Otonomi Daerah, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2001), h. 30.

⁴George D, Halse, *Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), h. 301.

⁵*Undang-undang Ketenagakerjaan Lengkap*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Sinar Grafindo, 2007), h. 33.

Ketidaksesuaian penetapan UMR (upah Minimum Regional) dengan tingkat kebutuhan masyarakat ini diperparah lagi dengan adanya ketidak patuhan para pengusaha dalam menetapkan standar upah pekerja. Masih sering terjadi konflik antara pekerja dengan pengusaha akibat ketidak sesuaian keinginan antara pekerja dengan pengusaha.

Ketidakadilan dan upah yang kurang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari merupakan problematika yang kerap kali dihadapi oleh para pekerja di Indonesia dari masalah ini timbulah kecenderungan untuk mengembangkan sistem Ekonomi Islam yang berbasis pada nilai kemanusiaan dan kesejahteraan.

Konsep pembayaran jasa yang dipakai dengan sejumlah uang (upah) telah tertuang dalam sistem Ekonomi Islam yang disebut *ijarah*. *Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajra* yang berarti *al'awadu* atau ganti. Dalam bahasa arab, *al-ijarah* diartikan sebagai suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian sejumlah uang sesuai dengan barang atau kadar jasa yang digunakan.⁶

Setiap orang memiliki alasan tersendiri untuk menekuni suatu bidang atau pekerjaan tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor *eksternal* dan *internal* baik itu alasan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor *Internal* seseorang untuk

⁶Helmi Karim, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1980), h.98.

memilih bekerja sebagai buruh, secara umum yang mendorong seseorang untuk memilih suatu bidang/pekerjaan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi.⁷

Di Kecamatan Gambut terdapat perusahaan yang melayani jasa, kontroktor pembangunan dan mengelola gaji para pekerja bangunan.⁸ Dalam upah semua pekerja digaji oleh perusahaan disetiap bidangnya. Melihat dari uraian singkat diatas yang menjadikan alasan sehingga penulis menjadi tertarik untuk mengkaji dan mempelajari masalah ini secara mendalam dalam bentuk penelitian, terutama dari segi pendapatan dan kesejahteraan para pegawai bangunan (tukang) kemudian menganalisisnya. Dari penjelasan diatas maka penulis menulis Skripsi yang berjudul **ANALISIS UPAH DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PEKERJA BANGUNAN PADA CV. ADITYA MITRA SEJATI DI KECAMATAN GAMBUT.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembayaran upah para pekerja bangunan di CV. Aditya Mitra Sejati tersebut?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan para pekerja bangunan di CV. Aditya Mitra Sejati tersebut?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pembayaran upah pada karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁷Prof.Dr. Masri Singarimbun dan Dr. Sjatri Sairin, *Lika-liku Kehidupan Buruh Perempuan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995), hal.13-22.

⁸Obserpsi awal pada CV. Aditya Mitra Sejati

1. Mengetahui bagaimana pembayaran upah para pekerja bangunan di CV. Aditya Mitra Sejati tersebut.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan para pekerja bangunan di CV. Aditya Mitra Sejati tersebut.
3. Mengetahui Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pembayaran upah pada karyawan.

D. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Menambah khazanah keilmuan serta wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam dan juga untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan penyelesaian kuliah guna memperoleh gelar S1 Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Menambah bahan kepustakaan bagi Fakultas Syariah serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi siapa yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan dan kesejahteraan karyawan.

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman terarahnya penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu dijelaskan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.
3. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, jiwa kesehatan jiwa, sosial keadaan sejahtera masyarakat.⁹
4. Pekerja Bangunan adalah pekerja yang mempunyai ketrampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko dan bangunan yang lain.

F. Kajian Pustaka

Banyak terdapat penelitian sejenis akan tetapi penulis menemukan riset yang berkaitan dengan persoalan yang akan penulis teliti. Salah satunya adalah dari Siti Hotimah (0701158017) yang berjudul Pembayaran Upah dan Tingkat Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Banjar Elektronika Sarana Televisi Banjarmasin. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang bagaimana upah dan kesejahteraan karyawan pada suatu perusahaan yang mempekerjakan mereka. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang upah karyawan perbulan dan gaji tersebut tetap setiap bulan, sedangkan yang penulis teliti ini upah pekerja yang tidak tetap dan sesuai hasil pekerjaan.

⁹ <http://kbbi.web.id>

Ramila (1001150157) yang berjudul upaya Supir Angkutan Kota “taksi kuning” Untuk Meningkatkan Pendapatan Ditengah Maraknya Kendaraan Pribadi di Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tingkat pendapatan supir angkutan kota di Banjarmasin.

Hindun Ummul Latifah (1001150133) yang berjudul Analisis Program Coreporate Sosial Responsibility terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar tambang PT. Arutmin. Penelitian ini menjelaskan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar tambang PT. Arutmin.

G. Sistematika Penulisan

Penulis skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi tentang berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang ingin penulis teliti.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematika terdiri atas: penyajian data dan analisis data, kemudian di analisis

dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya pembahasan tentang analisis tersebut.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.